

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Baik secara sengaja ataupun tidak sengaja, kita semua pasti pernah melewatkan aktivitas atau pekerjaan kita. Sebagai manusia yang tidak sempurna, hal ini sudah menjadi hal yang umum, bukan aib. Namun, jika hal ini dibiarkan terjadi sepanjang waktu, hal itu akan sangat merugikan dan berdampak pada kehidupan manusia itu sendiri, pekerjaan, atau aktivitas yang tertunda. Istilah “prokrastinasi” digunakan dalam psikologi untuk menggambarkan nilai ini.

Salah satu sifat yang sangat umum dalam kehidupan manusia adalah prokrastinasi, yang dapat didefinisikan sebagai kecenderungan untuk menunda atau menunda tindakan yang seharusnya dilakukan pada waktu yang tepat. Proses ini dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, dan hubungan interpersonal.

Dalam Kamus Psikologi, Prokrastinasi atau penunda – nundaan berarti tidak mengganti tugas berkepentingan tinggi dengan tugas berkepentingan rendah, sehingga tugas penting pun tertunda. Prokrastinasi berasal dari Bahasa latin, yaitu “*pro*” dan “*crastinus*”. (Fauziah, 2015) “*pro*” memiliki pengertian sebagai “maju”, ke depan, serta lebih menyukai; sedangkan “*crastinus*” memiliki arti “besok”. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan prokrastinasi memiliki pengertian yaitu lebih suka melakukan suatu pekerjaan besok dibandingkan menyelesaikan hari ini.

Di dalam Al-Qur'an, istilah "lalai" berarti segala jenis senda gurau, permainan, atau percakapan kosong yang tidak memiliki makna atau manfaat, yang menyebabkan orang terlalu sibuk untuk melakukan apa yang Allah SWT inginkan. Dalam Al-Qur'an, kata Al-Lahwu berasal dari enam belas ayat. Allah SWT telah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi petunjuk serta pedoman di dalam menjalani kehidupan ini hanya saja banyak manusia telah

tertipu oleh senda gurau dunia yang bersifat sementara. Sebagai mana firman Allah SWT di dalam surat surat al-An'am ayat 70 :

وَدَّرِ الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَهُمْ لَعِبًا وَهَوًّا وَعَزَّهُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا ۖ وَذَكِّرْ بِهِ ۚ أَنْ تُبْسَلَ نَفْسٌ بِمَا كَسَبَتْ لَيْسَ لَهَا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيٌّ وَلَا شَفِيعٌ وَإِنْ تَعْدِلْ كُلُّ عَدْلٍ لَا يُؤْخَذُ مِنْهَا ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ أُبْسِلُوا بِمَا كَسَبُوا ۗ لَهُمْ شَرَابٌ مِنْ حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ

“tinggalkanlah orang-orang yang menjadikan agamanya sebagai permainan dan senda gurau, dan mereka telah tertipu oleh kehidupan dunia. peringatkanlah (mereka) dengan Al-Qur'an agar setiap orang tidak terjerumus (ke dalam neraka), karena perbuatannya sendiri.” (QS.Al-An'am :70)

Gadget atau smartphone adalah salah satu dari banyak alasan mengapa seseorang tidak melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan. Aplikasi populer saat ini seperti TikTok dan Instagram sering mengganggu orang dengan perangkat elektronik mereka. Penggalan ayat Al-Qur'an di atas secara jelas menunjukkan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk meninggalkan orang yang banyak bersenda gurau sehingga mengakibatkan kelalaian, sehingga orang yang lalai telah tertipu oleh kehidupan dunia. Selain itu, Dia memerintahkan manusia untuk mengingatkan orang yang lalai dengan Al-Qur'an setiap saat agar mereka dapat terhindar dari neraka karena perbuatan mereka sendiri. (Ibnuothman, 2014) Ayat tersebut di atas sangat jelas telah Allah tegaskan bahwa apa yang ada disisinya lebih baik dari permainan dan perdagangan .

Sangat penting untuk memahami prokrastinasi dan cara mengelolanya karena, dalam kehidupan sehari-hari, prokrastinasi dapat menyebabkan penurunan produktivitas, peningkatan stres, dan bahkan efek negatif pada kesehatan secara keseluruhan.

Selain itu, Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber ajaran dan pedoman utama bagi semua orang yang beragama Islam. Al-Qur'an menawarkan petunjuk tentang

berbagai aspek kehidupan, seperti bagaimana manusia harus berperilaku dan bersikap dalam menangani tanggung jawab dan kewajiban mereka.

Dalam Al-Qur'an, tidak ada satu ayat pun yang menggambarkan kata "prokrastinasi" secara eksplisit; namun, beberapa kata yang dekat dengan istilah ini, seperti katah "sahun", "nisyan", dan "gaflah", termasuk. Istilah "sahwan" atau istilah aslinya, "sāhūn", ditemukan hanya dalam dua surat, yaitu pada ayat Al-Qur'an surat Al-Zariyat ayat 11 :

الَّذِينَ هُمْ فِي عَمْرَةٍ سَاهُونَ

(yaitu) orang – orang yang terbenam dalam kebodohan dan kelalain,

Menurut penafsiran ayat sāhūn dalam ayat 11 surah az-Zāriyāt, orang-orang yang bodoh dan ragu-ragu tidak tahu dari mana mereka mendapatkan perintah dan dari apa yang akan mereka hadapi di masa depan, yaitu hari kebangkitan ba's lalai, yang berarti mereka melupakan akhirat. Terdapat di dalam surat Al-Māūn ayat 5 surat ke 107 :

الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

Yang artinya : (yaitu) orang yang lalai terhadap solatnya.

Sementara dalam surah Al-Mā'ūn ayat 5 istilah "sāhūn" berarti lalai pada shalat, itu berarti ancaman bagi mereka yang mengakhirkan shalat tanpa memperhatikan waktunya atau tidak memperhatikan tujuan dan esensi shalat. Namun, dia tidak melakukan shalat di sini karena shalat tidak berdampak pada kehidupannya. Dalam sebuah hadist, Nabi Muhammad SAW berkata:

“ Bersegeralah kamu sekalian melakukan amal-amal yang shalih, karena akan terjadi suatau bencana yang menyerupai malam yang gelap gulita, dimana ada seorang pada watu pagi ia beriman tetapi pada waktu sore ia menjadi kafir, ia rela menukar agamanya dengan satu kesenangan dunia.” (Al-Hilaly, 1997)

Dalam hadis ini, Rasulullah SAW menasihati para pengikutnya untuk tidak menunggu untuk melakukan kebaikan atau amal soleh. Umat Islam dan semua orang harus menghindari prokrastinasi agar mereka tidak mengalami kerugian dalam menjalani kehidupan di dunia ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis percaya bahwa prokrastinasi adalah sesuatu yang harus dihindari oleh umat Islam dan semua orang agar mereka tidak kehilangan sesuatu dan tidak menyesal dikemudian hari. Oleh karena itu, menghindari prokrastinasi adalah hal yang sangat penting, tetapi seringkali dianggap remeh oleh manusia. Penelitian ini akan berfokus pada menganalisis ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan prokrastinasi, menemukan ciri-cirinya, dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentangnya. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian tentang prokrastinasi dari sudut pandang Al-Qur'an ini akan memberikan pemahaman yang bermanfaat tentang bagaimana agama Islam melihat fenomena ini dan memberikan arahan untuk mengatasi kecenderungan prokrastinasi. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah: “ **PROKRASTINASI DIDALAM AL-QUR'AN (Kajian Tafsir Maudhu'i)**”

Masalah penelitian ini terbatas pada makna kata "Al-Luhuu" menurut Imam Al-Qurthubi dalam Al-Jami'li Ahkam al-Quran, Prof. Dr. Wahbah al-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir, dan tafsir-tafsir lainnya, baik klasik maupun modern, sebagai perbandingan syarah ayat atau makna kata yang terkait dengan al-lahwu.

Selain itu, penulis meneliti kata-kata yang terkait dengan makna kata al-lahwu dalam Mu'jam Mufahras lil alfadz al-Qur'an karya Muhammad Fuad 'abd Al-Baqi, yang mencakup 16 ayat, di mana kata "al-lahwu" memiliki 1 ayat: Al-Jumu'ah;11, sedangkan kata "lahwan" memiliki 4 ayat: Al-Jumu'ah :11, Al-Anbiya:17, Al-A'raf:51, dan Al'An'am:70, [talhii] memiliki 1 ayat Abasa:10, [lahiyatam] memiliki 1 ayat ; Al;Anbiya':3,[yalhuhum] memiliki 1 ayat Al-hijr,[talhihim] memiliki 1 ayat An-Nur;37,[talhakum] memiliki 1 ayat Al-Munafiqun:9, dan [Al-haakum] memiliki 1 ayat ; Al-Takatsur:1 (al-Baqi, 2001)

Tafsir Al-Qurthubi oleh Imam Al-Qurthubi karena merupakan tafsir klasik dan tafsir bi al ma'tsur, yang berarti menafsirkan berdasarkan pendapat Nabi Muhammad, para sahabat, dan para tabi'in. Tafsir Al-Munir oleh Prof. Dr. Wahbah Al-Zuhaili adalah tafsir kontemporer, di mana penulis membahas contoh-contoh al-lahwu saat ini. Selain itu, tafsirnya menjelaskan ucapan Allah. Tafsir Fii Zilali al-Quran oleh Sayyid Quthb karena merupakan tafsir yang relevan dengan zaman sekarang, untuk referensi tambahan dan perbandingan, jika ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang digambarkan oleh penulis, titik focus permasalahan adalah :

1. Apa pengertian atau penafsiran ayat tentang prokrastinasi (Al-Lahwu) dan derivasinya di dalam Al-Qur'an ?
2. Apa saja ciri – ciri prokrastinasi (al-lahwu) didalam Al-Qur'an ?
3. Apa saja dampak yang akan terjadi bagi pelaku prokrastinasi dan bagaimana cara mengatasinya di dalam kajian Al- Qur'an ?

C . Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengertian atau penafsiran ayat tentang Al – lahwu (prokrastinasi) dan derivasinya di dalam Al-Qur'an ?
2. Untuk mengetahui ciri – ciri prokrastinasi (Al-Lahwu) didalam Al-Qur'an .
3. Untuk mengetahui dampak yang terjadi bagi pelaku prokrastinasi serta cara untuk mengatasinya di dalam kajian Al-Qur'an.

D. Manfaat hasil penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Khususnya bagi mahasiswa studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir serta pada umumnya bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung sebagai wacana pengembangan , wacana keilmuan dan juga sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi kepada para pembaca agar dapat mengetahui pemahaman mengenai bahaya sikap prokrastinasi, menunda-nunda pekerjaan dan betapa meruginya jika sudah kecanduan laai dalam menunda – nunda pekerjaan tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah menelusuri berbagai hasil dari penelitian -penelitian sebelumnya yang tentunya sangat berkaitan dengan objek yang peneliti angkat, analisis mengenai prokrastinasi didalam Al-Qur'an (kajian Tafsir Maudhu'i) belum ditemukan. Oleh karena itu, peneliti menemukan beberapa sumber yang memiliki relevansi dengan tema yang peneliti ambil.

Pertama, Tesis yang berjudul “ Makna Lahwu dalam detrivasinya dalam al-Qur'an (kajian tafsir maudhu'i) yang ditulis oleh kholbi hidayat pada tahun 2021 disini beliau menuliskan menjelaskan tentang makna lahwu dan derivasinya didalam al-qur'an , uin suska riau. Tesis ini membahas makna Al-lahwu dalam Al-Qur'an juga derivasinya dalam Al-Qur'an dengan menggunakan kajian tafsir msudhu'i.

Kedua, skripsi Exa Yuni Nafia (2019) mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Pengaruh Intensitas Menonton Drama Korea Terhadap Prokrastinasi Salat Fardu." Dalam penelitian tersebut, beliau bertujuan untuk mengetahui tingkat intensitas menonton drama Korea pada mahasiswa Uin Antasari Banjarmasin, kemudian untuk mengetahui tingkat prokrastinasi salat fardu pada mahasiswa Uin Antasari Banjarmasin dan untuk mengetahui pengaruh intensitas drama Korea

terhadap prokrastinasi salat fardu di kalangan mahasiswa Uin Antasari Banjarmasin.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Subuh Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta” yang ditulis oleh: Dian Puspita Dewi, hasil dari sebuah penelitian ini adanya hubungan antara disiplinnya shalat subuh dengan perilaku maladaptif yaitu prokrastinasi akademik. Semakin stabil melaksanakan disiplin shalat subuh semakin menurun perilaku prokrastinasi, namun sebaliknya jika tidak stabil melaksanakan shalat subuh maka akan naik perilaku prokrastinasi.

Keempat, Skripsi yang disusun oleh Irmawati Dwi Fibrianti Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro tahun 2009 dengan judul "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai pengumpulan data dan dengan menggunakan sampel sebanyak 42 mahasiswa yang diperoleh melalui teknik proportional sampling dan dengan melakukan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan terdapat hubungan negatif dan signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi, bahwa semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin rendah prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas, sampel dan teknik pengambilan data. Pada penelitian Irmawati menggunakan variabel bebasnya adalah dukungan sosial dengan jumlah sampel 42 dan menggunakan teknik proporsional sampel sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel bebas adalah kecanduan gawai dengan jumlah sampel 335 dan menggunakan teknik purposive sampel

Kelima, Sri Wiworo Retno Indah Handayani dan Azis Abdullah." Hubungan Stres Dengan Prokrastinasi Pada Mahasiswa". Psikovidya vol. 20, no. 1 (April 2016). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan skala stres dan skala prokrastinasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan program SPSS 18

dengan teknik analisis regresi. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi sangat signifikan antara stres dengan prokrastinasi dengan begitu stres dapat mempengaruhi prokrastinasi. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebas. Pada penelitian Sri dan Aziz menggunakan variabel bebas stress sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya adalah kecanduan gawai.

Keenam, jurnal yang berjudul “ hubungan komformitas dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir yang tidak bekerja”. Oleh aprilina ramadhani , mahasiswa psikologi universitas mulawarman samarinda 2016. Ia meneiti tentang mahasiswa akhir yang terkendala lulus tepat waktu dengan prokrastinasi.

Ketujuh, jurnal yang berjudul “pengaruh pelatihan salat untuk menurunkan prokrastinasi akademik pada mahasiswa” oleh Muhammad fauzan azima dan nita trimulyaningsih dan uli gusniarti pada tahun 2016 mereka meneliti pengaruh pelatihan salat terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa .

Berdasarkan penelitian di atas , posisi peneliti adalah memperkaya khazanah ataupun pengetahuan tentang istilah – istilah yang berhubungan dengan prokrastinasi.. Persamaanya dengan penelitian sebelumnya yaitu sama – sama meneliti tentang prokrastinasi atau lalai. Sedangkan perbedaanya yaitu peneliti lebih memfokuskan kepada bagaimana istilah – istilah yang berhubungan dengan prokrastinasi yang tercantum dalam Al-Qur’an dan Hadist Nabi. Dengan demikian , penulisan skripsi ini merupakan karya yang baru dan berbeda dengan karya – karya sebelumnya. Dikarenakan belum ada penelitian yang berfokus pada pembahasan prokrastinasi didalam Al-Qur’an secara mendalam maka penulis bermaksud untuk melengkapi tema tersebut dengan judul “ Prokrastinasi Didalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Maudhu’i).

F. Kerangka Berfikir

Manusia sering menunda tugas sambil melakukan hal lain yang lebih penting. Menunda tugas ini pasti akan merugikan dan mencegah manusia mencapai

tujuan atau harapan yang diinginkannya. Psikologi menggunakan istilah "prokrastinasi." Menurut ajaran Islam, sangat dilarang bagi para penganutnya untuk menunda-nunda pekerjaan yang seharusnya sudah selesai. Ini sejalan dengan hadis Rasulullah SAW, yang mengatakan "*Gunakanlah lima perkara sebelum datang lima perkara lainnya; gunakanlah masa mudamu sebelum masa tuamu, masa hidupmu sebelum datang kematianmu, waktu luangmu sebelum waktu sibukmu, waktu sehatmu sebelum waktu sakitmu, dan waktu kaya sebelum waktu miskinmu.*" (Hakim)."

Hadis Rasulullah SAW di atas memiliki pesan kepada umatnya agar mereka tidak menunda pekerjaan yang harus mereka selesaikan. Karena penundaan pekerjaan adalah awal masalah. Apalagi jika pekerjaan itu mulia atau sangat penting. Dalam sebuah hadis lain, Rasulullah SAW bersabda, "Bersegeralah kamu sekalian melakukan amal-amal yang shalih, karena akan terjadi suatu bencana yang menyerupai malam yang gelap gulita, di mana ada seseorang yang pada waktu pagi beriman tetapi pada waktu sore kafir, pada waktu sore beriman tetapi pada waktu pagi kafir; ia rela menukar agamanya dengan kesenangan dunia." (HR.Muslim)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa ada sejumlah alasan yang mendasari penolakan pekerjaannya. Pertama, kita tidak dapat menjamin untuk hidup esok hari. Kedua, tidak ada jaminan bahwa kita akan menikmati kesehatan dan memiliki waktu luang seperti hari ini. Ketiga, menunda pekerjaan yang baik membuat seseorang terbiasa melakukannya, yang kemudian menjadi kebiasaan buruk yang sulit dihilangkan. Waktu bergerak sesuai dengan hukum alam. Menit menjadi jam, jam menjadi hari, dan seterusnya. Selain itu, siang dan malam datang silih berganti. "Dan Dialah yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur" (QS 25:62).

Perilaku menunda pekerjaan ini merupakan perilaku tercela karena ia menyalahgunakan nikmat waktu yang telah diberikan oleh sang pemilik waktu Allah SWT, seperti dalam HR Bukhari, Rasulullah SAW bersabda: "dua nikmat yang sering dilupakan oleh manusia adalah kesehatan dan waktu luang". Menunda pekerjaan dikenal dengan istilah prokrastinasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Steel (2007)

yang mengatakan prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut dapat menghasilkan dampak buruk. Brown dan Holzman (Dalam Soetjipto : 1997) mengatakan bahwa Prokrastinasi merupakan suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan.

Dapat dipahami bahwa prokrastinasi adalah suatu bentuk perilaku yang dengan sengaja menunda-nunda menyelesaikan tugas atau pekerjaan tertentu. Peterson mengatakan bahwa seseorang dapat melakukan prokrastinasi hanya pada hal-hal tertentu saja atau pada semua hal. Jenis-jenis tugas yang sering ditunda oleh prokrastinator adalah tugas pembuatan keputusan, tugas rumah tangga, tugas aktivitas akademik, pekerjaan kantor, dan lainnya . (Rizvi, 1997) Prokrastinasi terbagi menjadi dua jenis yaitu (1) Functional Procrastination, yaitu penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat ; (2) Disfunction Procrastination, yaitu penundaan yang tidak bertujuan, berakibat jelek, dan bermasalah. (Ferrari, 1995)

Teori Psikodinamika, yaitu seseorang yang dihadapkan tugas yang mengancam ego pada alam bawah sadar akan menimbulkan ketakutan dan kecemasan. Perilaku penundaan atau prokrastinasi merupakan akibat dari penghindaran tugas dan sebagai mekanisme pertahanan diri. Seseorang secara tidak sadar melakukan penundaan untuk menghindari penilaian yang dirasakan akan mengancam keberadaan ego atau harga dirinya. (Ghufron M. N., 2003)

Penganut psikodinamika beranggapan bahwa pengalaman masa kanak-kanak akan mempengaruhi perkembangan proses kognitif seseorang ketika dewasa. Terutama trauma. Orang yang pernah mengalami trauma akan satu tugas tertentu, misalnya gagal menyelesaikan tugas sekolahnya, akan cenderung melakukan prokrastinasi ketika dihadapkan lagi pada suatu tugas yang sama. Dapat dipahami bahwa individu yang pernah mengalami pengalaman kegagalan atau perasaan yang tidak menyenangkan dalam menyelesaikan tugas tertentu, cenderung menunda mengerjakan tugas yang dipersepsikan akan mendatangkan perasaan seperti masa lalu.

Teori Behavioristik, Penganut teori behavioristik beranggapan bahwa perilaku prokrastinasi akan muncul akibat dari proses pembelajaran. Seseorang yang pernah merasakan sukses dalam melakukan tugas sekolah dengan melakukan penundaan, cenderung akan mengulangi lagi perbuatannya. Sukses yang pernah dia rasakan akan dijadikan reward untuk mengulangi perilaku yang sama pada masa yang akan datang. McCown dan Johnson mengatakan bahwa adanya objek lain yang memberikan Reward lebih menyenangkan dari pada objek yang diprokrastinasi dapat memunculkan perilaku prokrastinasi. (Ghufron M. N., 2003)

Misalnya seseorang yang merasa main video game lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas sekolah, mengakibatkan tugas sekolah lebih sering diprokrastinasi dari pada bermain video game. Teori Kognitif dan behavioral-kognitif, Ellis dan Knaus memberikan penjelasan tentang prokrastinasi dari sudut pandang cognitive-behavioral. Bahwa prokrastinasi terjadi karena adanya keyakinan yang irasional yang dimiliki seseorang. Keyakinan irasional tersebut dapat disebabkan suatu kesalahan dalam mempersepsikan tugas sekolah. Seseorang memandang tugas sebagai sesuatu yang berat dan tidak menyenangkan akan cenderung menunda mengerjakannya. (Risnawati, 2010))

Metode tafsir maudhu'i adalah suatu metode tafsir yang berusaha mencari jawaban atas al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki tujuan bersama dan bersama-sama membahas suatu tema atau topik khusus dan menyusunnya secara kronologis. asal-usulnya menurut penyebab kemerosotannya, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan, penjelasan dan keterkaitannya dengan ayat-ayat lain, yang kemudian menetapkan hukum-hukumnya. (Yamani, 2015)

Al Farmawi menulis dalam bukunya tentang tahapan metode penafsiran Maudhu'i sebagai berikut:

- a. Menentukan masalah (topik) yang akan dibahas.
- b. Mengumpulkan ayat yang berhubungan dengan masalah.

- c. Menyusun ayat-ayat menurut waktu diturunkannya, termasuk informasi tentang asbab al-nuzul.
- d. Memahami hubungan ayat-ayat dalam bab masing-masing.
- e. Mengatur percakapan menjadi kerangka kerja yang lengkap (garis besar).
- f. Melengkapi pembahasan yang ada dengan hadits yang relevan.
- g. Meneliti ayat-ayat secara keseluruhan dengan mengelompokkan ayat ayat yang sama maknanya atau membuat kompromi antara 'am (umum) dan khash (khusus), mutlaq dan muqayyad (terkait), atau antara yang sifatnya kontradiktif, sehingga semuanya bertemu dalam satu kesatuan.
- h. Menyimpulkan dengan bahasa yang menggambarkan jawaban Al-Qur'an atas pertanyaan yang sedang didiskusikan. (Al-Farmawi, 2002)

H. Sistematika Pembahasan

Adapun rencana garis secara garis besar penulisan penelitian yang akan disajikan menjadi empat pokok bahasan yaitu :

Bab I Pendahuluan, bab ini membahas tentang pendahuluan , yang berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian baik kegunaan secara teoritis maupun praktis , tinjauan pustaka , kerangka teori, dan akhir yaitu sistematika penulisan.

Bab II Kajian Putaka (Landasan teoritis), bab ini membahas tentang pengertian prokrastinasi, ciri – ciri dan hal yang menyebabkan prokrastinasi serta dampak dari prokrastinasi dari data – data kepustakaan baik bersumber dari buku, jurnal, dan karya ilmiah.

Bab III Metodologi Penelitian, menjelaskan arti term dalam prokrastinasi atau lalai dalam Al-Qur'an yang meliputi nisyman, ghaflah dan sahwun serta perbedahan dari ketiganya.

Bab IV Pembahasan dan hasil penelitian, bab ini membahas pengertian Al-lahwu (prokrastinasi) setra derivasinya di dalam Al-Qur'an, ciri – ciri prokrastinasi serta dampak yang akan terjadi bagi pelaku prokrastinasi menurut kajian Al- Qur'an

Bab V Penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

